

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada masa saat ini dimulainya teknologi Beton pra-tekan di Indonesia, dimana PN. Utama Karya menjadi yang pertama kali mengenalkan sistem prategang BBRV dari Swiss. Sebagai wujud eksistensi terhadap teknologi ini PN. Utama Karya membentuk Divisi khusus prategang. Pada dekade ini pula, Utama Karya berubah status menjadi PT Utama Karya (Persero). Menghadapi tantangan bisnis konstruksi yang semakin bersaing, Utama Karya kembali berinovasi dengan mendirikan Unit Bisnis Haka Pole. Unit Bisnis ini memproduksi tiang penerangan jalan umum berbentuk octagonal dari baja bersegi delapan, serta melakukan ekspansi usaha di luar negeri yang menjadi awal inovasi teknologi konstruktif dengan diciptakannya LPBH (Landasan Putar Bebas Hambatan)-80 'SOSROBAHU' oleh Dr. Ir. Tjokorda Raka Sukawati. Sejalan dengan pengembangan inovasi yang terus ditingkatkan, juga seiring dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi konstruksi, Utama Karya telah mampu menghasilkan produk berteknologi tinggi berupa Jembatan Bentang Panjang (Suspension Cable Bridge, Balanced Cantilever Bridge, Arch Steel Badge, Cable Stayed). Kala itu, Utama Karya juga sukses memenuhi standar internasional dalam hal kualitas, keselamatan kerja dan lingkungan dengan diraihnya sertifikat ISO 90002:1999. Memasuki era milenial dimana dinamika perekonomian semakin pesat, Utama Karya merevitalisaasi diri dengan melakukan pengembangan usaha untuk sektor -sektor swasta melalui pembangunan High Rise Building (Bakrie Tower dan Apartemen-Apartemen), infrastruktur lainnya seperti jalan tol dan pembangunan Masjid. Seiring dengan perkembangan tersebut, kualitas dan mutu

tetap menjadi perhatian, yang dibuktikan dengan diraihnya sertifikat ISO 9001:2008, ISO 14001:2004 dan OHSAS 18001:2007. Lepas satu dekade di era milenia, Hutama Karya semakin menguatkan eksistensinya di industri konstruksi nasional. Hal ini ditandai dengan diversifikasi usaha melalui pendirian anak perusahaan di bidang pengembangan properti dan manufaktur aspal serta baja.

Sebuah perusahaan memiliki kemampuan dalam menghadapi persaingan dipengaruhi oleh kondisi masing-masing perusahaan. Perusahaan yang berfungsi dengan baik akan dapat bersaing dengan perusahaan lain, sedangkan perusahaan yang tidak berfungsi dengan baik akan kalah dalam persaingan. Laporan keuangan perusahaan, yang terdiri dari dua laporan utama, neraca dan laporan laba rugi, adalah cara terbaik untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan. Setiap perusahaan, baik perusahaan swasta atau perusahaan BUMN harus memiliki kinerja keuangan yang baik, sebagai peranan dalam mewujudkan pembangunan. Pencapaian hasil kinerja yang maksimal dapat dilihat melalui penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diharapkan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang utama disusun oleh perusahaan berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi.

Perusahaan yang menerima pembayaran di muka untuk barang atau jasa yang akan dikirimkan atau dilakukan di masa depan mencatat pembayaran tersebut sebagai pendapatan yang ditangguhkan, kewajiban, di neracanya. Pendapatan yang ditangguhkan diakui sebagai kewajiban di neraca perusahaan yang menerima pembayaran di muka. Ini karena memiliki kewajiban kepada pelanggan berupa produk atau jasa yang terutang. Pembayaran tersebut dianggap sebagai kewajiban perusahaan karena masih ada kemungkinan barang atau jasa tidak dapat dikirimkan,

atau pembeli dapat membatalkan pesanan. Dalam kedua kasus tersebut, perusahaan perlu membayar kembali pelanggan, kecuali persyaratan pembayaran lainnya secara eksplisit dinyatakan dalam kontrak yang ditandatangani. Kontrak dapat menetapkan persyaratan yang berbeda, di mana pendapatan tidak dapat dicatat hingga semua layanan atau produk telah dikirimkan. Dengan kata lain, pembayaran yang dikumpulkan dari pelanggan akan tetap menjadi pendapatan yang ditangguhkan sampai pelanggan menerima secara penuh apa yang telah jatuh tempo sesuai kontrak.

Pendapatan yang ditangguhkan biasanya dilaporkan sebagai kewajiban lancar di neraca perusahaan, karena persyaratan pembayaran di muka biasanya selama 12 bulan atau kurang. Namun, jika pelanggan melakukan pembayaran di muka untuk layanan yang diharapkan akan dikirimkan selama beberapa tahun, porsi pembayaran yang berkaitan dengan layanan atau produk yang akan diberikan setelah 12 bulan sejak tanggal pembayaran harus diklasifikasikan sebagai pendapatan yang ditangguhkan. di bawah bagian kewajiban jangka panjang di neraca. Bisnis berbasis langganan yang memerlukan pembayaran di muka biasanya menghasilkan pendapatan yang ditangguhkan. Contoh pendapatan diterima di muka termasuk sewa, langganan surat kabar, pembayaran tahunan untuk penggunaan perangkat lunak, dan asuransi prabayar.

Perusahaan lain yang terlibat dalam situasi pembayaran di muka akan mencatat pengeluaran uang muka mereka sebagai biaya prabayar, akun aset, di neraca mereka. Perusahaan lain mengakui jumlah prabayar mereka sebagai biaya dari waktu ke waktu dengan tarif yang sama dengan perusahaan pertama yang mengakui pendapatan yang diperoleh.

Pendapatan yang ditangguhkan adalah ketika perusahaan menerima

pembayaran dari pelanggan sebelum produk atau layanan dikirimkan; Namun, pembayaran tersebut belum dihitung sebagai pendapatan. Pendapatan ditangguhkan, yang juga disebut pendapatan diterima di muka, dicatat sebagai liabilitas di neraca karena, dalam akuntansi akrual, proses pengakuan pendapatan belum selesai

Ketika perusahaan menggunakan metode akuntansi akrual, pendapatan hanya diakui sebagai pendapatan yang diperoleh ketika uang diterima dari pembeli, dan barang atau jasa dikirim ke pembeli. Ketika sebuah perusahaan memperoleh pendapatan yang ditangguhkan, itu karena pembeli atau pelanggan membayar di muka untuk barang atau jasa yang akan dikirimkan pada suatu waktu mendatang.

Pembayaran dianggap sebagai kewajiban karena masih ada kemungkinan barang atau jasa tidak dapat dikirimkan, atau pembeli dapat membatalkan pesanan. Dalam kedua kasus tersebut, perusahaan akan membayar pelanggan, kecuali persyaratan pembayaran lainnya secara eksplisit dinyatakan dalam kontrak yang ditandatangani.

Waktu pengakuan pendapatan dan pencatatan tidak selalu mudah. Standar akuntansi menurut GAAP, atau Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum, memungkinkan metode pengakuan pendapatan yang berbeda tergantung pada keadaan dan industri perusahaan.

Misalnya, kontraktor mungkin menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode kontrak selesai untuk mengakui pendapatan. Di bawah metode persentase penyelesaian, perusahaan akan mengakui pendapatan saat pencapaian tertentu terpenuhi. Berdasarkan metode kontrak selesai, perusahaan tidak akan mengakui keuntungan sampai seluruh kontrak, dan persyaratannya terpenuhi. Akibatnya, metode kontrak selesai menghasilkan pendapatan yang lebih

rendah dan pendapatan yang ditangguhkan lebih tinggi daripada metode persentase penyelesaian.

Saham adalah surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal atau persentase tertentu. Harga Saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham. Minat investor untuk memiliki suatu saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh kualitas atau nilai saham di pasar modal (Huda & Nasution, 2008). Tinggi rendahnya nilai saham di pasar modal sebenarnya tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka investor akan menanamkan modalnya, karena dapat dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut (Tandelilin, 2007).

Pendapatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan, semakin besar pendapatan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala kewajiban perusahaan dan semakin besar juga kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan hasil aktivitas usahanya dalam menjual komoditas barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang bukan berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan (Santoso, 2020). Indeks Harga Saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham syariah di pasar modal. JII merupakan indeks yang terdiri 30 saham mengakomodasi investasi syariah dalam islam atau indeks yang berdasarkan syariat Islam (Soemitra, 2017).

PT Utama Karya adalah suatu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak

dibidang konstruksi bangunan atau manufaktur. Alamat di *HK Tower, Jl Letjen MT Haryono Kav. 8, Cawang, East Jakarta City, Jakarta 13340*. Perusahaan dalam menjalankan usahanya memerlukan dana yang cukup banyak dimana dalam penggunaan dan pengelolaannya diperlukan pelaporan data yang akurat. Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui penganalisisan laporan keuangan yang telah disusun oleh manajerial perusahaan. Dari laba rugi tahun berjalan PT. Utama Karya Persero 10 tahun terakhir, laba perusahaan cenderung meningkat, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 107,86 atau nilai terendah dan nilai tertinggi laba pada tahun 2018 sebesar 2.276. Pada satu sisi kecenderungan laba yang makin meningkat belum tentu mencerminkan kinerja keuangan yang baik pula

Kondisi keuangan PT. Utama karya Persero Tbk periode tahun 2010-2019 diatas tentunya akan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan perusahaan, sehingga diperlukan perhatian khusus dalam menentukan strategi-strategi manajemen untuk menstabilkan keuangan perusahaan. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan diperlukan upaya pengelolaan keuangan dengan baik, dimana sebuah perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik bilamana dalam kegiatan perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya dan sekaligus mampu menghasilkan keuntungan

Perkembangan suatu bangsa salah satunya tidak lepas dari peran berbagai perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan milik negara atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sejalan dengan kemajuan perekonomian bangsa tersebut, perkembangan perusahaan juga semakin cepat, namun tidak sedikit juga berbagai perusahaan yang gulung tikar atau bangkrut, karena tidak dapat lagi menjalankan usahanya yang disebabkan oleh krisis yang berkepanjangan. Cepatnya

perkembangan perusahaan tersebut, semakin banyak mendapat perhatian dari berbagai kalangan yang serius seperti masyarakat dan pemerintah

Secara Teori Pendapatan ditangguhkan (*Deffered Revenue*) dan kewajiban pajak tangguhan (*Deffered Tax Liabilities*) mengurangi pada jumlah kewajiban tidak lancar (TNCL) pada perusahaan konstruksi, maka kemungkinan akan mengalami penurunan pada laporan keuangan. Dikarenakan pendapatan akan mengalami penurunan pada jumlah kewajiban yang berarti kewajiban suatu perusahaan konstruksi wajib pada pajak tangguhan, aset tidak lancar pada liabilitas. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan apabila total pertumbuhan aset dan total pertumbuhan pendapatan yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan atau peningkatan dalam ukuran yang tinggi, keduanya akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan. Oleh karena itu, *Pengaruh Total Non Current Liabilitis Terhadap Deffered Revenue dan Deffered Tax Liabilities*. Demikian halnya pada PT. Hutama Karya (Persero)., di mana dalam usaha untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan *Total Non Current Liabilitis, Deffered Revenue*, dan juga *Deffered Tax Liabilities*. Berikut data nilai *Total Non Current, Deffered Revenue, Deffered Tax Liabilities* pada PT. Hutama Karya (Persero).

**Tabel 1.1**  
***Deffered Revenue dan Defferd Tax Liabilities terhadap Total Non Current Liabilitis di PT. Hutama Karya. Periode 2013-2024***

Tahun	Perusahaan	X1	X2	Y	Ket.
2013	HK	112.264	177.313	1.280.09	↓
2014	HK	113.187	256.615	1.326.15	↑
2015	HK	156.888	139.864	1.527.18	↓
2016	HK	4.076.752	306.951	6.850.782	↓
2017	HK	12.300.967	465.960	25.775.296	↓
2018	HK	5.072.708	58.628	36,980,162	↓
2019	HK	4.349.607	182.088	47,101,772	↓

2020	HK	3.484.464	191.085	41,096,343	↓
2021	HK	2.964.871	345.628	51,399,800	↓
2022	HK	353.116	490.145	50,488,761	↓
2013	AK	43.002	277.313	8.484	↓
2014	AK	51.092	36.630	9.278	↓
2015	AK	48.155	279.847	8.707	↑
2016	AK	54.156	306.951	9.155	↑
2017	AK	84.052	287.675	25.775	↑
2018	AK	92.705	58.628	36.980	↑
2019	AK	90.864	63.088	44.101	↓
2020	AK	87.777	61.085	41.096	↓
2021	AK	37.093	75.628	50.399	↓
2022	AK	91.572	69.145	55.813	↑
2013	BP	112.264	109.733	227.322	↑
2014	BP	113.187	109.637	136.661	↑
2015	BP	102.888	106.377	121.527	↓
2016	BP	244.156	306.951	147.155	↓
2017	BP	344.052	407.675	115.775	↓
2018	BP	422.705	366.880	166.980	↓
2019	BP	237.864	282.099	157.101	↑
2020	BP	217.777	291.230	120.096	↑
2021	BP	207.093	345.628	100.399	↓
2022	BP	221.572	490.145	230.183	↓
2023	BP	223.765	490.540	237.165	↓
2024	HK	220.178	396.759	229.268	↑
2025	HK	219.897	440.182	230.857	↓

Pada 3 tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan Perusahaan Subsektor Kontruksi dari kriteria 3 Teratas yaitu 1. PT. Utama Karya Tbk, 2. PT Adhi Karya Tbk, dan 3. PT Brantas periode 2013-2022

Dapat disimpulkan bahwa *Deffered Revenue*, *Deffered Tax Liabilities*, dan *Total Non Current Liabilities* pada PT Utama Karya Tbk banyak mengalami kenaikan dan penurunan.

Pada tahun 2013, *Deffered Revenue* dan *Deffered Tax Liabilities* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Deffered Revenue* dari Rp 112.264 menjadi Rp 113.187, *Deffered Tax Liabilities* dari Rp 177.313 menjadi Rp 256.615

dan *Total Non Current Liabilities* dari Rp 1.280.09 menjadi Rp 1.326.15.

Pada tahun 2014, *Deffered Tax Liabilities* mengalami penurunan dari Rp 256.615 menjadi Rp 139.864, Sedangkan *Deffered Revenue* dan *Total Non Current Liabilities* mengalami kenaikan dengan masing masing *Deffered Revenye* dari Rp 113.187 menjadi Rp 156.888, dan *Total Non Current Liabilities* dari Rp 1.326.15 menjadi 1.527.18.

Pada tahun 2015, *Deffered Revenue*, *Deffered Tax Liabilities*, dan *Total Non Current Liabilities* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Deffered Revenue* dari Rp 156.888 menjadi Rp 4.076.752, *Deffered Tax Liabilities* dari Rp 139.864 menjadi Rp 306.951, dan *Total Non Current Liabilities* dari Rp 1.527.18 menjadi Rp 6.850.782.

Pada tahun 2016, *Deffered Revenue*, *Deffered Tax Liabilities*, *Total Non Current Liabilities* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Deffered Revenue* dari Rp 4.076.752 menjadi Rp 12.300.967, *Deffered Tax Liabilities* dari Rp 306.951 menjadi 465.960 dan *Total Non Current Liabilities* dari Rp 6.850.782 menjadi Rp 25.775.296.

Pada tahun 2017, *Total Non Current Liabilities* mengalami kenaikan dari Rp 25.775.296 menjadi Rp 36.980.782, Sedangkan *Deffered Revenue* dan *Deffered Tax Liabilities* mengalami penurunan dengan masing masing *Deffered Revenue* dari Rp 12.300.967 menjadi Rp 5.072.708 dan *Deffered Tax Liabilities* dari Rp 465.960 menjadi Rp 58.628.

Pada tahun 2018, *Deffered Revenue* mengalami penurunan dari Rp 5.072.708 menjadi Rp 4.349.607, Sedangkan *Deffered Tax Liabilities* dan *Total Non Current Liabilities* mengalami kenaikan dengan masing masing *Deffered Tax Liabilities* dari Rp 58.628 menjadi Rp 182.088, dan *Total Non Current Liabilities*

dari Rp 36.980.162 menjadi Rp 47.101.772

Pada tahun 2019, *Deffered Revenue* dan *Total Non Current Liabilities* mengalami penurunan dengan masing-masing *Deffered Revenue* dari Rp 4.349.607 menjadi Rp 3.484.464 dan *Total Non Current Liabilities* dari Rp 47.101.772 menjadi Rp 41.096.343, Sedangkan *Deffered Tax Liabilities* mengalami kenaikan dari Rp 182.088 menjadi Rp 191.085,

Pada tahun 2020, *Deffered Tax Liabilities* dan *Total Non Current Liabilities* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Deffered Tax Liabilities* dari Rp 191.085 menjadi Rp 345.628 dan *Total Non Current Liabilities* dari Rp. 41.096.343 menjadi Rp 51.399.800, Sedangkan *Deffered Revenue* mengalami kenaikan dari Rp 3.484.464 menjadi Rp 2.964.871.

Pada tahun 2021, *Deffered Tax Liabilities* mengalami kenaikan dari Rp 345.628 menjadi Rp 490.145, Sedangkan *Deffered Revenue* dan *Total Non Current Liabilites* mengalami penurunan dengan masing masing *Total Non Current Liabilities* dari Rp 51.399.800 menjadi Rp 50.488.761 dan *Deffered Revenue* dari Rp 2.964.871 menjadi Rp 353.116

Pada tahun 2022, *Deffered Tax Liabilities* dan *Total Non Current Liabilities* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Deffered Tax Liabilities* dari Rp 50.488.761 menjadi Rp 49.759.481 dan *Total Non Current Liabilities* dari Rp. 353.116 menjadi Rp 583.576, Sedangkan *Deffered Revenue* mengalami kenaikan dari Rp 3.655.120 menjadi Rp 4.724.890

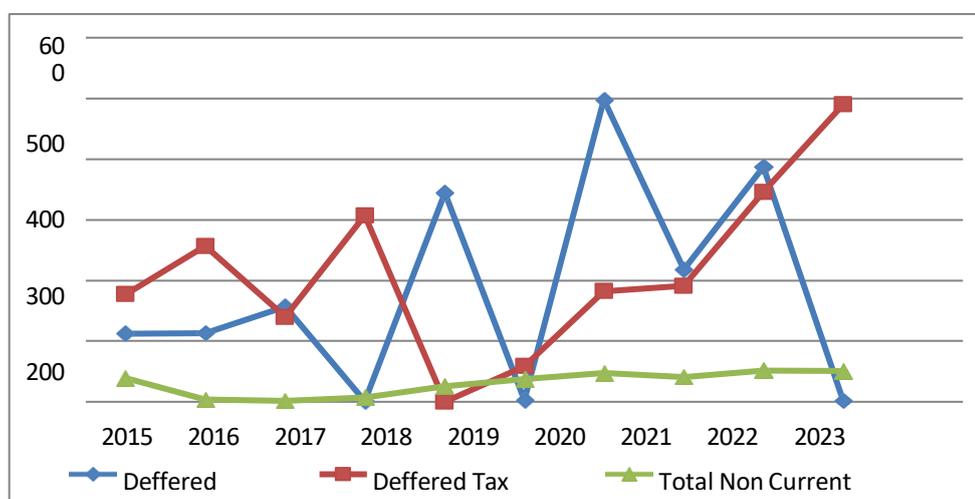
Pada tahun 2023, *Deffered Tax Liabilities* dan *Total Non Current Liabilities* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Deffered Tax Liabilities* dari Rp 198.165 menjadi Rp 445.620 dan *Total Non Current Liabilities* dari Rp. 40.187.830 menjadi Rp 43.859.800, Sedangkan *Deffered Revenue* mengalami kenaikan

dari Rp 3.444.560 menjadi Rp 4.964.780

Pada tahun 2024, *Deffered Tax Liabilities* dan *Total Non Current Liabilities* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Deffered Tax Liabilities* dari Rp 180.085 menjadi Rp 450.879 dan *Total Non Current Liabilities* dari Rp. 39.096.343 menjadi Rp 43.562.780, Sedangkan *Deffered Revenue* mengalami kenaikan dari Rp 4.800.076 menjadi Rp 4.890.459.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Deffered Revenue*, *Deffered Tax Liabilities* dan *Total Non Current Liabilities*. Teori menyatakan bahwa apabila *Deffered Revenue* dan *Deffered Tax Liabilities* mengalami kenaikan maka *Total Non Current Liabilities* akan naik, sebaliknya apabila *Deffered Revenue* dan *Deffered Tax Liabilities* mengalami penurunan maka *Total Non Current Liabilities* juga akan turun disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Deffered Revenue*, *Deffered Tax Liabilities* dan *Total Non Current Liabilities* pada PT. Utama Karya (Persero). Pada periode 2009-2019 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

**Grafik 1.1**  
***Deffered Revenue* dan *Deffered Tax Liabilities* di PT. Utama Karya. Periode 2015-2024**



Berdasarkan data grafik di atas, terlihat ada perbedaan teori pada tahun

2013 dan 2024 dimana *Deffered Revenue* dan *Deffered Tax Liabilities* mengalami penurunan tetapi *Total Non Current* mengalami kenaikan. Pada tahun 2013, dimana *Deffered Revenue* dan *Deffered Tax Liabilities* mengalami kenaikan tetapi *Total Non Current Liabilities* mengalami penurunan. Pada tahun 2014 di dalam *Deffered Revenue*, *Deffered Tax Liabilities* dan *Total Non Current Liabilities* mengalami kenaikan tetapi *Deffered Revenue* mengalami penurunan.

Pada tahun 2015, *Deffered Tax Liabilities* dan *Total Non Current Liabilities* mengalami penurunan tetapi *Deffered Revenue* mengalami kenaikan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, PT Hutama Karya (Persero) Tbk. Periode 2013-2023 *Deffered Revenue*, *Deffered Tax Liabilities*, dan *Total Non Current Liabilities* mengalami penurunan dan kenaikan yang sangat signifikan setiap tahun. Dengan begitu data tersebut menyimpang dengan teori yang ada.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul “***Pengaruh Total Non Current Liabilities Terhadap Deffered Revenue dan Deffered Tax Liabilities yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2024).***”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Deffered Revenue* secara parsial terhadap *Total Non Current Liabilities* pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi?
2. Bagaimana pengaruh *Deffered Tax Liabilities* secara parsial terhadap *Total Non Current Liabilities* pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi?
3. Bagaimana besar pengaruh *Deffered Revenue* dan *Deffered Tax Liabilities* secara simultan terhadap *Total Non Current Liabilities* pada Perusahaan Sub

Sektor Kontruksi?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Deffered Revenue* secara parsial terhadap *Total Non Current Liabilities* pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi. Periode 2013-2024;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Deffered Tax Liabilities* secara parsial terhadap *Total Non Current Liabilities* pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi. Periode 2013-2024;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Deffered Revenue* dan *Deffered Tax Liabilities* secara simultan terhadap *Total Non Current Liabilities* pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi. Periode 2013-2024.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Deffered Revenue* dan *Deffered Tax Liabilities* terhadap *Total Non Current Liabilities* pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi. Periode 2013-2024;
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Deffered Revenue* dan *Deffered Tax Liabilities* terhadap *Total Non Current Liabilities* pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi;
  - c. Mendeskripsikan Pengaruh *Deffered Revenue* dan *Deffered Tax Liabilities*

terhadap *Total Non Current Liabilities* pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi. Periode 2013-2024;

- d. Mengembangkan konsep dan teori menganalisis *Total Non Current Liabilities* melalui *Deffered Revenue* dan *Deffered Tax Liabilities* pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Total Non Current Liabilities* melalui *Deffered Revenue* dan *Deffered Tax Liabilites*.